

Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren: Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian

Abdul Hamid^{1*}

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia
Surat-e: abdulhamid290305@gmail.com

ABSTRACT

This study explores the character-based curriculum management model in the Nurul Jadid Islamic Boarding School, especially in the POMAS (Student Boarding School) Area. Using a qualitative approach, this study aims to understand how the implementation of a curriculum that emphasizes character formation affects the formation of students' personalities. Data is collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, which are then analyzed to identify key patterns and themes. The results of the study show that the character-based curriculum at Nurul Jadid Islamic Boarding School includes Islamic values, discipline, and social responsibility, which significantly contribute to the personal development of students. The implementation of this curriculum has succeeded in creating a learning environment that supports the formation of strong characters and intact personalities, preparing students to become individuals with integrity and contribute positively to society.

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi model manajemen kurikulum berbasis karakter di Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya di Wilayah POMAS (Pondok Mahasiswa). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum yang menekankan pada pembentukan karakter mempengaruhi pembentukan kepribadian santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis karakter di Pesantren Nurul Jadid mencakup nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial, yang secara signifikan berkontribusi pada perkembangan pribadi santri. Implementasi kurikulum ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter kuat dan kepribadian yang utuh, mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang berintegritas dan berkontribusi positif di masyarakat.

KEYWORDS:

Curriculum; Islamic Boarding School; Character.

KATA KUNCI

Kurikulum; Pesantren; Karakter.

How to Cite:

“Abdul Hamid. (2024). Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren: Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian: . NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA, 1(1), 58–64.”

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian para santri (mahasiswa). Selain memberikan pendidikan agama yang mendalam, pesantren juga bertanggung jawab dalam membentuk moral, etika, dan nilai-nilai luhur pada santri. Di era globalisasi dan modernisasi saat ini, tantangan yang dihadapi pesantren dalam menjaga dan mengembangkan kualitas pendidikan sangat kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana

pesantren dapat mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang ada, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan kondisi yang seringkali berbanding terbalik. Banyak pesantren yang masih menghadapi berbagai kendala dalam implementasi kurikulum berbasis karakter. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya. Banyak pesantren mengalami kekurangan tenaga pendidik yang terlatih dalam pendidikan karakter. Selain itu, fasilitas dan sarana pendukung yang memadai juga sering menjadi masalah, menghambat pelaksanaan program-program pembelajaran. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan pengelola pesantren dan tenaga pendidik juga menjadi tantangan tersendiri.

Riskal Fitri dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa eksistensinya yang semakin bertahan dan memperoleh pengakuan dan variasinya yang semakin bertambah, telah mengantarkan pada kesimpulan bahwa pesantren mempunyai karakter plural, tidak seragam dan tidak memiliki wajah uniform (Fitri and Ondeng, n.d.). Tisna Nugraha menunjukkan bahwa karakter yang dikembangkan di pondok pesantren khalaf terdiri atas 18 nilai-nilai karakter, antara lain: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebersamaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggungjawab (Nugraha, Ahmad Eq, and Anwar 2020). Awaliyani menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben wetan melalui kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, sopan santun, melalui kegiatan keagamaan seperti Idul fitri, Idul adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka Bersama (Mahmudiyah and Mulyadi 2021). Sedangkan Yudhi menunjukkan bahwa pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dari aspek tradisi keilmuan maupun moralitasnya (Fachrudin 2021). Akan tetapi Ari Prayoga mengutarakan bahwa; *pertama*, tujuan dari program kurikulum yaitu meningkatkan kemampuan santri dalam keilmuan dan keislaman; *kedua*, program kurikulum meliputi kegiatan pembelajaran santri, pesantren kilat bersama masyarakat *ketiga*, proses pembelajaran menggunakan metode bandongan dan arogan; *keempat*, evaluasi pembelajaran melalui tes tertulis dan lisan; kelima, tipologi pesantren yaitu salafiyah (Prayoga and Rusdiana 2020).

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana model manajemen kurikulum berbasis karakter diterapkan di pesantren dan bagaimana implementasinya dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian mahasiswa. Meskipun ada banyak studi tentang manajemen kurikulum dan pendidikan karakter secara terpisah, penelitian yang menggabungkan kedua konsep ini dalam konteks pesantren masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam model manajemen kurikulum berbasis karakter di pesantren, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam membentuk kepribadian mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep dan ruang lingkup manajemen kurikulum berbasis karakter di pesantren, menganalisis implementasi model manajemen kurikulum berbasis karakter di pesantren, mengevaluasi dampak model manajemen kurikulum berbasis karakter terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa, dan memberikan rekomendasi praktis bagi pesantren dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis karakter. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di pesantren, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di wilayah Pondok Mahasiswa (POMAS), dengan fokus pada model manajemen kurikulum berbasis karakter dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk menyelidiki secara mendalam penerapan kurikulum berbasis karakter di pesantren ini. Melalui observasi, wawancara mendalam dengan ustadz, pengurus pesantren, dan mahasiswa, serta studi dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum berbasis karakter diimplementasikan dan bagaimana hal itu memengaruhi perkembangan karakter mahasiswa. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Pesantren menjadi fokus penelitian karena perannya yang signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat, terutama melalui pendidikan agama dan adat. Dengan meneliti model manajemen kurikulum berbasis karakter di Pondok Pesantren Nurul Jadid, diharapkan dapat ditemukan pola yang efektif dalam pendidikan karakter yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih lanjut tentang peran pesantren dalam memperkuat kepribadian dan moralitas generasi muda, serta memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang lebih holistik di tingkat nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren

Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual ke dalam setiap aspek pembelajaran. Dalam upaya pembinaan karakter peserta didik, pesantren mensinergikan kecerdasan antara kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang berkualitas. Segala hal yang berlangsung di pesantren sebagai media dan cara membina karakter pada santri-santrinya (Fachrudin 2020).

Rahman, seorang pengurus asrama, mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum berbasis karakter di Pondok Pesantren Nurul Jadid terkadang menghadapi kendala, terutama keterbatasan sumber daya seperti jumlah tenaga pendidik yang terlatih. Tantangan ini mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program, namun tidak mengurangi komitmen mereka untuk terus meningkatkan pemahaman dan kemampuan staf pengajar. Selain itu, mereka juga berupaya mengatasi resistensi terhadap perubahan yang muncul di kalangan tenaga pendidik dan santri. Dengan dedikasi yang kuat, pihak pesantren berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan kepribadian santri.

Meskipun diusung sebagai solusi, implementasi model manajemen kurikulum berbasis karakter seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, resistensi terhadap perubahan, serta tekanan akademik yang tinggi. Perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter dan dukungan yang kuat dari semua pihak terkait. Pelatihan bagi pengajar dan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai karakter juga diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, model-model ini dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan berkelanjutan di pesantren serta lembaga pendidikan lainnya. Beberapa model manajemen kurikulum berbasis karakter yang umum diterapkan di pesantren meliputi:

Pertama, Pembelajaran Terintegrasi, Pesantren menerapkan pendekatan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran. Mata pelajaran agama dan umum, serta aktivitas ekstrakurikuler, dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Tujuannya adalah agar santri dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya sebagai teori dalam buku pelajaran. Berdasarkan penjelasan Ridwan, sebagai kurikulum asrama mengatakan bahwa setiap mata pelajaran, baik agama maupun umum, dirancang untuk

menggambarkan dan mendorong penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari santri. "Kami tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam praktek sehari-hari,"

Hal ini relevan dengan penelitian aspiyah dimana integrasi kurikulum sendiri dilakukan sebagai langkah inovasi bentuk penyeimbangan pengetahuan ilmu agama dan umum Peserta didik. Sehingga muatan kurikulumnya tersebut akan memberikan efek dalam pembentukan kecerdasan akademik dan karakternya. Karena pesantren dengan proses pendidikannya selama dua puluh empat jam penuh itu, dipandang orang mampu "menjinakan anak-anak mereka dari dislokasi sosial yang muncul dewasa ini sebagai ekses globalisasi nilai-nilai (Aspiyah 2024). Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang mencakup seluruh aspek tujuan menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisah baik dalam tujuan maupun pelaksanaannya (Ade Putri Wulandari 2020).

Kedua, Pengembangan Program Khusus, Pesantren mengembangkan program-program khusus yang difokuskan pada pembentukan karakter, seperti kegiatan keterampilan sosial, pengembangan kepemimpinan, atau pelayanan masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada santri dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tertentu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Jasri, menyatakan bahwa keikutsertaan dalam tugas guru, kegiatan organisasi akademik, dan pengabdian masyarakat dapat membantu mengoptimalkan karakter dan memberikan dampak positif bagi perkembangan santri.

Dalam penelitian Bambang Triyono mengungkapkan bahwa pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di luar kelas (Bambang Triyono and Elis Mediawati 2023). Misalnya, pengajian kelompok, kajian kitab kuning, kegiatan sosial, dan seni yang mengangkat nilai-nilai Islam menjadi sarana bagi santri untuk mendalami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam konteks yang lebih luas.

Ketiga, Penguatan Kultur, Pesantren membangun budaya yang kuat yang mendorong pengembangan karakter. Melalui kegiatan rutin, upacara, dan perayaan keagamaan, pesantren menciptakan lingkungan yang mempromosikan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual kepada seluruh komunitasnya. Menurut pengurus, penguatan budaya sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai karakter menjadi salah satu fokus utama. Mereka berusaha menciptakan lingkungan di pesantren yang mempromosikan kesadaran akan moralitas, etika, dan spiritualitas.

Naufal mengungkapkan bahwa kebudayaan memiliki peran dalam membentuk karakter terlebih di lingkungan pondok pesantren (Naufal, n.d.). Menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural tidaklah harus mengubah kurikulum yang ada karena pendidikan multikultural telah terintegrasi pada mata pelajaran lainnya. Hal yang utama kepada para siswa adalah perlu diajarinya ruh pendidikan multikultural yaitu demokrasi dan humanism (Ramiati 2022).

Keempat, Pelatihan dan Pembinaan Guru, Pesantren memberikan pelatihan dan pembinaan kepada para guru agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru juga diberi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren. Dalam wawancara, pengurus menyampaikan bahwa pelatihan dan pembinaan guru merupakan langkah penting dalam menerapkan kurikulum berbasis karakter. Mereka memastikan bahwa setiap guru memahami dan mampu menjadi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka di pesantren.

Rochmad menyimpulkan bahwa lembaga pendidikan berkualitas adalah yang memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, ditopang dengan manajemen yang diisi oleh SDM berkualitas, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan tujuan utama dari lembaga pendidikan bisa tercapai. Semua itu akar dan titik sentral dari terwujudnya dimulai dari proses perekrutan. Sehingga, proses perekrutan menjadi ujung tombak untuk merealisasikan lembaga pendidikan dari hilir (Widodo, Saputri, and Intania 2022).

Kelima, Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan, dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum berbasis karakter. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, dan memastikan bahwa pesantren terus menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam wawancara, pengurus

menegaskan bahwa monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan dilakukan untuk memastikan efektivitas kurikulum berbasis karakter. Mereka menyampaikan komitmen untuk terus meningkatkan program-program yang ada demi menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

Untuk mendapatkan mutu yang akan dinilai, dibutuhkan suatu ciri. Maka dari itu, evaluasi adalah kegiatan menilai suatu atas dasar ciri atau tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan tujuan guna mengambil keputusan tentang suatu yang akan dievaluasi (Zainuri and Saepuloh 2023).

Implikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek keagamaan dan akademis, memainkan peran vital dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Dengan menerapkan kurikulum berbasis karakter, pesantren mampu menguatkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat dalam diri mahasiswa. Selain itu, model ini mendorong mahasiswa untuk memiliki kesadaran diri yang tinggi dan membentuk identitas yang kokoh. Melalui proses refleksi diri, pengenalan potensi, dan pemahaman akan tanggung jawab sosial, mahasiswa dapat mengembangkan jati diri yang positif dan bermakna.

Implikasinya, lulusan pesantren dengan kurikulum berbasis karakter akan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moralitas dan kepemimpinan, siap berkontribusi bagi Masyarakat. Adapun implikasi sebagaimana berikut: Pertama, Pengembangan Kesadaran Moral, melalui kurikulum berbasis karakter, mahasiswa secara bertahap memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya moralitas dalam kehidupan. Mereka belajar untuk mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kebaikan bersama. Dengan demikian, kesadaran moral yang ditanamkan membentuk dasar yang kokoh bagi kepribadian mahasiswa, memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang bermoral dan beretika dalam segala aspek kehidupan (Hernawati and Mulyani 2023).

Kedua, Penguatan Identitas Keagamaan, Implementasi kurikulum berbasis karakter memperkuat identitas keagamaan mahasiswa. Mereka belajar untuk menghargai nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Ini menciptakan fondasi spiritual yang kuat, memperkokoh keyakinan mereka, dan membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan dengan keyakinan yang lebih mantap (Prayogi and Rizqi 2022). Ketiga, Peningkatan Keterampilan Sosial dan Emosional, Mahasiswa mengasah keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dalam lingkungan pesantren yang mendukung. Mereka belajar untuk berempati, berkolaborasi, dan mengelola emosi dengan baik dalam berbagai situasi. Ini membentuk dasar yang solid bagi hubungan interpersonal yang sehat dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tangguh dalam menghadapi dinamika social (Saputra 2023). Keempat, Pembentukan Kepemimpinan yang Berkarakter, Kurikulum berbasis karakter membimbing mahasiswa dalam pengembangan kepemimpinan yang berkarakter. Mereka belajar untuk memimpin dengan integritas, menginspirasi orang lain, dan bertindak secara adil dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pemimpin yang efektif tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi bagi orang lain (Mukhlisin 2021). Kelima, Penanaman Sikap Tanggung Jawab Sosial, Melalui kurikulum berbasis karakter, mahasiswa diajak untuk menyadari peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat. Mereka belajar untuk peduli dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar mereka, baik dalam skala lokal maupun global. Dengan demikian, sikap tanggung jawab sosial yang ditanamkan membentuk mahasiswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan Bersama (Kasmawati 2021).

KESIMPULAN

Model manajemen kurikulum berbasis karakter di pesantren memiliki implikasi yang mendalam terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati ke dalam kurikulum, pesantren dapat menciptakan lingkungan

pendidikan yang holistik. Guru yang dilatih secara khusus dalam metode pengajaran berbasis karakter memainkan peran vital dalam menanamkan nilai-nilai ini kepada mahasiswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga moral dan etika yang kuat.

Pemberdayaan mahasiswa melalui partisipasi aktif dalam merancang dan melaksanakan program karakter, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, memperluas cakupan pendidikan karakter. Mahasiswa didorong untuk berperan aktif dalam masyarakat, mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, dan empati. Secara keseluruhan, model ini menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga unggul dalam moralitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Pesantren berhasil membentuk individu yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, menciptakan generasi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Model manajemen kurikulum berbasis karakter di pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan kepribadian mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model tersebut tidak hanya melibatkan pengelolaan mata pelajaran berbasis nilai-nilai karakter, tetapi juga mencakup integrasi kegiatan non-akademik yang konsisten dengan prinsip pendidikan pesantren. Pesantren menggunakan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek keilmuan, moral, dan spiritual, sehingga menghasilkan santri yang berkarakter kuat, mandiri, dan bertanggung jawab. Implikasi dari pendekatan ini tampak pada kemampuan santri untuk menghadapi tantangan sosial dengan landasan nilai-nilai yang kuat serta menunjukkan kepribadian yang unggul sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi model ini di berbagai jenis pesantren, baik salafiyah maupun modern, guna mengetahui efektivitasnya dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian lebih mendalam dapat difokuskan pada pengaruh kurikulum berbasis karakter terhadap aspek-aspek tertentu, seperti kecerdasan emosional dan sosial santri. Kajian yang lebih komprehensif terkait tantangan dan hambatan dalam penerapan model ini juga diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam pengembangan kepribadian santri di berbagai lingkungan pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tak ada kata yang pantas kami ucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah Azza WaJalla, yang telah melimpahkan rahmat dan taufikNya sehingga sampai saat ini kami bisa bernafas dan yang telah melimpahkan kekuatan kepada kami untuk menyelesaikan artikel ini. yang juga telah menganggis kita dari alam kejahilan ke alam yang penuh dengan cahaya ilmu seperti yang kita rasakan saat ini. Selain itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. KH. Zuhri Zaini, BA selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag selaku Rektor Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
3. Ibrohim selaku Kepala Wilayah POMAS (Pondok Mahasiswa)
4. Rekan-rekan yang selalu memberi semangat serta dukungannya kepada kami.

Kami sadar bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca penulis harapkan demi kesempurnaan makalah ini. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin, ya robbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade Putri Wulandari. 2020. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 2 (1): 20–34. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68>.
- [2] Aspiyah, Aspiyah. 2024. "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro)." Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 8 (1): 231. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>.

- [3] Bambang Triyono and Elis Mediawati. 2023. "Transformasi Nilai-Nilai Islam melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1 (1): 147–58. <https://doi.org/10.62504/jimr403>.
- [4] Fachrudin, Yudhi. 2020. "MODEL PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DALAM PENDIDIKAN PESANTREN" 3.
- [5] ———. 2021. "STRATEGI PENINGKATAN MUTU SEKOLAH BERBASIS PESANTREN" 4 (2).
- [6] Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. n.d. "PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER."
- [7] Hernawati, Hernawati, and Dewi Mulyani. 2023. "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0." *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>.
- [8] Kasmawati, Yuni. 2021. "Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9 (2): 197–207. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5120>.
- [9] Mahmudiyah, Awaliyani, and Mulyadi Mulyadi. 2021. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 2 (1): 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.
- [10] Mukhlisin, Ahmad. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Kunci Keberhasilan dalam Pencapaian Kualitas Pendidikan." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4 (2): 193–99. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2566>.
- [11] Naufal, Salas. n.d. "KULTUR PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO" 12.
- [12] Nugraha, Muhamad Tisna, Nurwadjah Ahmad Eq, and Anwar Anwar. 2020. "Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kubu Raya." *Instructional Development Journal* 3 (3): 163. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i3.11294>.
- [13] Prayoga, Ari, and A Rusdiana. 2020. "KARAKTERISTIK PROGRAM KURIKULUM PONDOK PESANTREN" 2 (1).
- [14] Prayogi, Arditya, and Moh Farkhanur Rizqi. 2022. "PENGUATAN TRADISI KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA ROWOKEMBU KABUPATEN PEKALONGAN DI ERA MODERNISASI" 4.
- [15] Ramiami, Eka. 2022. "PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI" 1.
- [16] Saputra, Farhan. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara* 1 (1): 15–20. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v1i1.111>.
- [17] Widodo, Rochmad, Nabilah Saputri, and Nova Intania. 2022. "Strategi Rekrutmen SDM untuk Memenuhi Kebutuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pendidikan Terintegrasi Pondok Pesantren Mahasina Darul Qur'an Wal Hadits (MTs dan MA)." *Jurnal Kependidikan Islam* 12 (2): 171–81. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.2.171-181>.
- [18] Zainuri, Ahmad, and Saepuloh Saepuloh. 2023. "Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (3): 255–63. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.267>.
- [19] Saifuluddin, S. (2018). *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik Putra di SMPIT Darul Qur'an Gunungsindur Bogor* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- [20] Akbar, A., Raharjo, R., Supriadi, D., Wahidin, D., & Hanafiah, H. (2022). *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 644-659.